



## Analisis tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di masyarakat Desa Lebah Sempage Kabupaten Lombok Barat

Candra Eka Puspitasari<sup>1\*</sup>, Agus Dwi Ananto<sup>1</sup>, Handa Muliarsari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.141>

### Article Info

Received : 21-12-2021  
Revised : 21-03-2022  
Accepted : 28-04-2022

**Abstract:** Antibiotics are drugs used to treat infections caused by bacteria. The results of RISKESDAS in 2013 showed that there were 27.8% of the public storing antibiotics without a doctor's prescription, which could lead to bacterial resistance. One of the factors that influence the use of antibiotics in community is the level of knowledge. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge regarding the use of antibiotics using the CBIA (Active Human Learning Way) method. This research is descriptive using the CBIA method. Respondents were given a pre-test questionnaire followed by the delivery of material related to antibiotics, then continued with the post-test. The results showed that there was an increase in public knowledge regarding the use of antibiotics by 16.25% using the CBIA method.

**Keywords:** antibiotic, using, resistance, community based

**Citation:** Puspitasari, C.E., Ananto, A.D., Muliarsari, H. (2022). Analisis tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di masyarakat Desa Lebah Sempage Kabupaten Lombok Barat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 9-12. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.141>

### Pendahuluan

Antibiotik merupakan zat yang secara alami dihasilkan oleh suatu mikroorganisme untuk menghambat pathogenesis mikroorganisme yang lain (Pratomo & Dewi, 2018). Antibiotik termasuk ke dalam golongan obat keras yang didapatkan dengan resep dokter dan diperoleh di apotek serta sangat diperlukan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Songgigilan et al., 2020). Antibiotik biasanya digunakan sebagai terapi empiris yakni terapi yang digunakan sebelum data laboratorium, terapi definitif dan terapi pencegahan (profilaksis) (Baroroh et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Sutomo dan RSUD Dr. Kariadi menunjukkan bahwa 84% pasien rumah sakit mendapatkan resep antibiotik dengan 53% sebagai terapi, 15% sebagai profilaksis dan 32% untuk indikasi yang tidak diketahui (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Selain itu hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2%

rumah tangga menyimpan obat sebagai swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya adalah menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik tanpa resep dokter yang mana hal ini dapat memicu permasalahan kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Swamedikasi menggunakan antibiotik telah menjadi masalah yang penting, dimana salah satunya adalah dapat menyebabkan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik (Yuliani et al., 2014). Di antara faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik pada masyarakat adalah terkait tingkat pengetahuan pasien. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeg menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50% responden yang diteliti menjawab dengan salah terkait penggunaan antibiotik. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pasien kurang memahami terkait penggunaan antibiotik dalam menangani penyakit tertentu, aturan penggunaan, serta golongan

Email: [candrapuspitasari@unram.ac.id](mailto:candrapuspitasari@unram.ac.id) (\*Corresponding Author)

obat apa saja yang termasuk antibiotik (Nisak et al., 2016). Tingginya data kesalahan terkait penggunaan antibiotik di Indonesia menyebabkan dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik dengan metode CBIA di masyarakat dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur.

## Metode

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). CBIA merupakan metode pendidikan masyarakat yang beroperasi pada peran aktif peserta dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku (Setiani, 2020). Perlakuan dengan menggunakan metode CBIA dilakukan dengan pemberian kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait antibiotik oleh apoteker *Agent of Change* NTB sebagai narasumber, kemudian diakhir kegiatan responden diberikan kuesioner *posttest*. Responden adalah masyarakat Desa Lebah Sempage Kabupaten Lombok Barat sebanyak 28 orang, namun jumlah jawaban responden yang dapat dilakukan analisis hanya 8 reponden. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan dimana meliputi antibiotik dapat digunakan untuk mengobati segala jenis penyakit (infeksi jamur dan bakteri), penggunaan antibiotik untuk mengantisipasi terjadinya penyakit dan cara konsumsinya meliputi frekuensi minum, durasi minum, dan interaksinya dengan obat ataupun makanan, serta resistensi penggunaan antibiotik dan tempat memperoleh antibiotik.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh terhadap responden menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas berusia 29-39 tahun (62,5%). Tingkat pendidikan responden didominasi SMA/SMK/MA sebanyak 50%, sedangkan sebesar 50% responden tidak memiliki pekerjaan. Sebaran data demografi responden dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Usia memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Rentang usia responden masih tergolong usia produktif dimana rentang usia tersebut masih baik dalam menerima informasi, pengetahuan atau hal-hal baru (Yuniarti et al., 2014). Dengan bertambahnya usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih matang dimana pada usia yang semakin tua maka seseorang akan semakin banyak pengalaman sehingga lebih siap dalam menghadapi sesuatu (Restiyono, 2016). Selain usia, faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar responden

tidak bekerja. Menurut peneliti, pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena di dalam pekerjaan seseorang banyak mendapatkan pengalaman sehingga pengetahuan seseorang akan bertambah pula (Yuniarti et al., 2014).

Sebagian besar reponden (87,5%) mengatakan pernah minum obat tanpa resep dokter dan sebanyak 62,5% memperoleh obat tersebut dari warung serta memperoleh informasi obat yang dikonsumsi dari iklan media cetak/elektronik sebanyak 62,5%. Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki (Yuniarti et al., 2014). Iklan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait antibiotik karena iklan obat dapat berisi pesan dari perusahaan farmasi untuk menginformasikan obat dan manfaatnya bagi kesembuhan suatu penyakit (Restiyono, 2016).

**Tabel 1.** Data Demografi Responden

No	Kategori	Jumlah	Persen (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
		Perempuan	8	100
2	Umur (Tahun)	<17	0	0
		17-28	2	20
		29-39	4	62,5
		40-50	2	20
		51-60	0	0
3	Pendidikan Terakhir	Tidak tamat SD	0	0
		SD	1	12,5
		SMP/MTs	2	25
		SMA/SMK/MA	4	50
		Perguruan tinggi	0	0
		NA	1	10
4	Pekerjaan	Tidak/belum bekerja	4	50
		Karawan	0	0
		Tenaga kesehatan	0	0
		Mahasiswa (medis/non-medis)	0	0
		Petani	1	12,5
		Nelayan	0	0
		Wirusaha	1	12,5
		NA	2	25

## Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terkait Antibiotik

Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang penggunaan antibiotik kepada 28 responden, dari 28 kuesioner yang terisi, hanya 8 kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut dikarenakan pada 20 kuesioner lain terdapat data yang tidak terisi. Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan masyarakat Desa Lebah Sempage terkait antibiotik dapat diamati pada **Tabel 2**.

**Tabel.2** Persentase Tingkat Pengetahuan Responden

Responden Ke-	Jawaban Benar		Persentase (%)		Kenaikan Pengetahuan (%)
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	
1	13	16	65	80	15
2	16	17	80	85	5
3	11	15	55	75	20
4	14	17	70	85	15
5	12	17	60	85	25
6	12	14	60	70	10
7	12	16	60	80	20
8	14	18	70	90	20
Rata-rata			65	81,25	16,25

Berdasarkan hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait antibiotik (65%), namun setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan (meningkat sebesar 16,25%). Hal ini membuktikan bahwa edukasi penggunaan antibiotik menggunakan metode CBIA efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional (Jawa, 2020). Terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi juga dikaitkan dengan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/MA, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Yuliani et al., 2014).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 5 yakni antibiotik dapat diperoleh dari bidan/mantri. Pada dasarnya bidan/mantri tidak memiliki wewenang dalam memberikan antibiotik secara mandiri ke pasien tanpa resep dokter, dikarenakan antibiotik termasuk ke dalam daftar obat keras yang harus diperoleh sesuai resep dokter. Selain itu, pengetahuan bidan tentang antibiotik masih belum tepat karena dalam pemberian antibiotik bidan hanya menggunakan terapi empiris yakni penggunaan antibiotik pada kasus infeksi yang belum diketahui jenis bakteri penyebabnya (Yulia et al., 2020).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik sebesar 16,25% dengan menggunakan metode CBIA.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Lebah Sempage Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

## Daftar Pustaka

- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtiyas, I. (2018). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman umum penggunaan antibiotik. *Pedoman umum penggunaan antibiotik*. Retrieved March 21, 2022. from [farmalkes.kemkes.go.id](http://farmalkes.kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pemahaman masyarakat akan penggunaan obat masih rendah*. Retrieved March 21, 2022, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20151127/2813774/pemahaman-masyarakat-akan-penggunaan-obat-masih-rendah/>.
- Nisak, M., N, A. S., P, P. F. P., Pratiwi, D. W., P, D. A. A., & Rosyidah, S. (2016). Profil penggunaan dan pengetahuan antibiotik pada ibu-ibu. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(1), 12–17.
- Pratomo, G. S., & Dewi, N. A. (2018). Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap penggunaan antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.354>.
- Restiyono, A. (2016). Analisis faktor yang berpengaruh dalam swamedikasi antibiotik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>.
- Setiani, L.S, Trirakhma S, Erni R. (2020). Pemberdayaan masyarakat tentang penggunaan antibiotika melalui edukasi gema cermat dengan metode CBIA di Desa Jambu Luwuk Kabupaten Bogor. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*,4(3), <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11583>.
- Songgigilan, S. D., Mongie, J., Tampa' i 1, R., & Untu, S. D. (2020). Evaluasi tingkat pengetahuan pasien pada penggunaan obat antibiotik di Apotek UNO 1 Kota Manado. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2020,

3(1), 97-100.  
<https://journal.fmipaukit.ac.id/index.php/jbt/article/view/263>.

- Yulia, R., Putri, R., & Wahyudi, R. (2020). Studi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 2(2), 43-48. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v2i2.25>.
- Yuliani, N. N., Wijaya, C., & Moeda, G. (2014). Tingkat pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang terhadap penggunaan antibiotik. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(01), 699-711.
- Yuniarti, A. M., Hadi, H., & Adiyanti, M. (2014). Medica majapahit. *Medica Majapahit*, 6(2), 59-77.